



Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan *Cost to Sales Ratio* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Industrial di Bursa Efek Indonesia

Dea Halimatu Sadiyah^{1*}, Ari Sarah Sofura², Ananda Liana Putri³

¹⁻³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Maju, Indonesia

Email: dhealisa.dea@gmail.com^{1*}, sarahsofura@gmail.com², ananda.liput93@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: dhealisa.dea@gmail.com

Abstract. *This study examines the effect of profitability (ROE), solvency (DAR), and Cost to Sales Ratio on earnings management in industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (2020–2024). Using purposive sampling, 38 companies (190 firm-year observations) were analyzed via panel data regression (EViews 12), with earnings management measured using the Stubben (2010) discretionary revenue model and a dummy variable controlling three outlier observations. Results show profitability, solvency, and Cost to Sales Ratio do not partially affect earnings management (prob. 0.4097; 0.5181; 0.8114; $p > 0.05$), but jointly affect it significantly ($F = 7.189892$; prob. 0.000021; $p < 0.05$). Adjusted R-squared of 11.58% indicates most variation is explained by factors outside the model, such as corporate governance, audit quality, and firm size. Findings suggest earnings management during the post-pandemic recovery is driven by combined financial characteristics rather than a single indicator, contributing new evidence on cost efficiency (Cost to Sales Ratio) as an underexplored factor in earnings management research.*

Keywords: *Cost Efficiency; Earnings Management; Profitability; Solvency; Stock Exchange.*

Abstrak. Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas (ROE), solvabilitas (DAR), dan *Cost to Sales Ratio* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Melalui *purposive sampling* diperoleh 38 perusahaan (190 observasi) yang dianalisis dengan regresi data panel (EViews 12); manajemen laba diukur dengan model discretionary revenue Stubben (2010) disertai variabel dummy untuk mengendalikan tiga observasi outlier. Hasil menunjukkan profitabilitas, solvabilitas, dan *Cost to Sales Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan (prob. 0,4097; 0,5181; 0,8114; $p > 0,05$), namun secara simultan berpengaruh signifikan ($F = 7,189892$; prob. 0,000021; $p < 0,05$). Adjusted R-squared sebesar 11,58% menunjukkan sebagian besar variasi dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen laba pada masa pemulihan pascapandemi lebih dipengaruhi kombinasi karakteristik keuangan dibandingkan satu indikator, sekaligus memberikan bukti baru mengenai peran efisiensi biaya (*Cost to Sales Ratio*) yang masih jarang dikaji.

Kata kunci: Bursa Efek; Efisiensi Biaya; Manajemen Laba; Profitabilitas; Solvabilitas.

1. LATAR BELAKANG

Informasi laba menjadi dasar utama penilaian kinerja perusahaan dan pengambilan keputusan investor maupun kreditur (Simanjuntak, 2021; Financial Accounting Standards Board, 1978). Berdasarkan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976), perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen membuka peluang manajer melakukan manajemen laba untuk kepentingan pribadi maupun menjaga citra kinerja (R Kurniawan & Fuad, 2022). Profitabilitas (ROE) diduga berkaitan dengan manajemen laba karena penurunannya dapat mendorong manajemen menjaga stabilitas laba (Ubaidillah et al., 2023). Solvabilitas (DAR) turut diduga berpengaruh karena tekanan kreditur atas utang tinggi (Kieso et al., 2025; Widayanti, 2023), sementara *Cost to Sales Ratio* (CSR) yang tinggi mencerminkan

rendahnya efisiensi biaya, sehingga berpotensi mendorong tindakan oportunistik (Mau et al., 2024; Paramida & Rachmawati, 2024).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor industrial di BEI periode 2020–2024, masa pemulihan ekonomi pascapandemi (KSSK, 2023), seperti tergambar pada kasus PT United Tractors Tbk (2024) yang pendapatannya naik namun labanya turun akibat kenaikan beban pokok pendapatan. Penelitian terdahulu masih tidak konsisten mengenai profitabilitas dan solvabilitas terhadap manajemen laba, sedangkan *Cost to Sales Ratio* masih jarang dikaji, sehingga menjadi celah penelitian ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan (Jensen & Meckling, 1976) untuk menjelaskan bagaimana perbedaan kepentingan antara prinsipal dan manajemen mendorong manipulasi informasi laba. Manajemen laba didefinisikan sebagai keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi, baik menyedatkan pemangku kepentingan maupun memengaruhi hasil kontraktual berbasis angka akuntansi (Healy & Wahlen, 1999). Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menjaga stabilitas laba, sedangkan perusahaan berprofitabilitas rendah dapat menggunakan manajemen laba untuk menutupi kinerja yang kurang baik (Apriliani & Rakhmanita, 2024; Hardiyanti et al., 2022). Solvabilitas yang tinggi meningkatkan tekanan kreditur sehingga mendorong manipulasi laba (Widayanti, 2023), sedangkan *Cost to Sales Ratio* mencerminkan efisiensi biaya; semakin rendah efisiensi, semakin besar tekanan terhadap laba bersih dan potensi manajemen laba (Paramida & Rachmawati, 2024).

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam: Apriliani & Rakhmanita (2024) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada manufaktur rokok, sementara Angga Girasandy et al. (2026) dan Pebrianti & Sudrajat (2023) menemukan tidak berpengaruh. Putra et al. (2024) menemukan DAR dan DER tidak berpengaruh pada perusahaan BUMN, sedangkan Paramita & Fidiana (2022) menemukan solvabilitas berpengaruh positif. *Cost to Sales Ratio* sebagai prediktor manajemen laba masih sangat jarang dikaji secara khusus, sehingga menjadi celah penelitian (*research gap*). Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan model discretionary revenue Stubben (2010) dan *Cost to Sales Ratio* sebagai proksi efisiensi biaya pada konteks pascapandemi.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah: profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (H1); solvabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba (H2); *Cost to Sales Ratio* berpengaruh terhadap manajemen laba (H3); serta profitabilitas, solvabilitas,

dan *Cost to Sales Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industrial di BEI periode 2020–2024 (H4).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (Sugiyono, 2019). Variabel independen adalah profitabilitas (X1, ROE), solvabilitas (X2, DAR), dan *Cost to Sales Ratio* (X3), sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba (Y) yang diukur dengan model discretionary revenue Stubben (2010).

Populasi penelitian adalah 65 perusahaan sektor industrial yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Sampel dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria: terdaftar berturut-turut 2020–2024, menerbitkan laporan keuangan lengkap, dan memiliki data lengkap seluruh variabel. Diperoleh 38 perusahaan dengan 5 tahun pengamatan (190 observasi, panel seimbang). Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan EViews 12, meliputi: (1) pemilihan model estimasi (*Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*) melalui Uji Chow dan Uji *Lagrange Multiplier* (Riyandini et al., 2024); (2) uji asumsi klasik meliputi normalitas (*Jarque-Bera*), multikolinearitas (matriks korelasi), autokorelasi (*Durbin-Watson*), dan heteroskedastisitas (*Likelihood Ratio*); serta (3) uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan *Adjusted R-squared* pada taraf signifikansi 0,05 (Gujarati & Porter, 2009). Model regresi: $Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4DUMMY1 + \varepsilon$. Variabel DUMMY1 ditambahkan sebagai kontrol untuk tiga observasi outlier (PT Dyandra Media International Tbk 2023, PT Voksel Electric Tbk 2024, PT Superkrane Mitra Utama Tbk 2024), diberi kode 1, sedangkan 187 observasi lain diberi kode 0 (Ghozali & Ratmono, 2022).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data panel berasal dari 38 perusahaan sektor industrial di BEI periode 2020–2024 (190 observasi), dianalisis menggunakan EViews 12.

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Variabel	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
Y (Manajemen Laba)	1,82E-18	0,001133	0,118638	-0,144923	0,043024
X1 (ROE)	0,034973	0,051850	1,527700	-2,835400	0,321907
X2 (DAR)	0,445548	0,361750	2,050000	0,020000	0,341281
X3 (CSR)	0,766111	0,775850	1,461000	0,060000	0,162116

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026 ($n = 190$).

Manajemen laba (Y) memiliki rata-rata mendekati nol ($1,82E-18$) dengan rentang -0,144923 hingga 0,118638. Rata-rata ROE (3,50%) jauh lebih rendah dibandingkan DAR (44,55%) dan CSR (76,61%), menunjukkan profitabilitas relatif rendah, tingkat utang moderat-tinggi, dan margin laba yang tipis akibat beban pokok penjualan yang besar.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Pemilihan model dilakukan melalui Uji *Chow* dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM); hasil disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Chow.

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,842111	(37,148)	0,7242
Cross-section Chi-square	36,300727	37	0,5016

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Tabel 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier.

Keterangan	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0,542044 (0,4616)	0,244488 (0,6210)	0,786532 (0,3752)

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Seluruh nilai probabilitas Uji *Chow* dan Uji LM lebih besar dari 0,05, sehingga *Common Effect* Model (CEM) dinyatakan lebih tepat dibandingkan *Fixed Effect* Model maupun *Random Effect* Model. Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah CEM.

Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan mengetahui apakah residual model regresi terdistribusi normal, menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.

Keterangan	Value
Jarque-Bera	2,765174
Probability	0,250929

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,250929 ($> 0,05$), sehingga residual dalam model regresi dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memastikan tidak ada asosiasi tinggi antarvariabel independen; model bebas multikolinearitas apabila korelasi antarvariabel di bawah 0,80. Hasil disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas (Matriks Korelasi).

	ROE (X1)	DAR (X2)	CSR (X3)
ROE (X1)	1,000000	-0,195282	-0,189596
DAR (X2)	-0,195282	1,000000	0,179412
CSR (X3)	-0,189596	0,179412	1,000000

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Nilai korelasi tertinggi (-0,195282, antara ROE dan DAR) jauh di bawah 0,80, sehingga model bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menggunakan nilai *Durbin-Watson* (DW); model bebas autokorelasi apabila DW berada pada rentang 1,5–2,5. Hasil disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi.

Keterangan	Value
Durbin-Watson stat	2,258379

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,258379 berada dalam rentang 1,5–2,5, sehingga model tidak mengalami masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan *Likelihood Ratio* (LR) Test; model homoskedastis apabila probabilitas lebih besar dari 0,05. Hasil disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas.

Keterangan	Value	df	Probability
Likelihood ratio	192,0462	38	0,0000

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Nilai probabilitas *Likelihood Ratio* sebesar 0,0000 ($< 0,05$), sehingga model dinyatakan mengandung gejala heteroskedastisitas. Kondisi ini relatif umum pada data panel dengan unit *cross-section* besar dan perusahaan heterogen, sehingga menjadi catatan keterbatasan tanpa menggugurkan hasil estimasi CEM.

Hasil Regresi dan Pengujian Hipotesis

Tabel 8. Hasil Regresi Data Panel dan Ringkasan Uji Hipotesis.

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C	-0,004286	0,014653	-0,292498	0,7702	-
X1 (ROE)	0,007808	0,009448	0,826382	0,4097	H1 ditolak
X2 (DAR)	0,005761	0,008897	0,647454	0,5181	H2 ditolak
X3 (CSR)	0,004468	0,018693	0,239014	0,8114	H3 ditolak
DUMMY1	-0,125180	0,023573	-5,310286	0,0000	signifikan

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Persamaan regresi: $Y = -0,004286 + 0,007808 X1 + 0,005761 X2 + 0,004468 X3 - 0,125180 \text{ DUMMY1} + e$. Nilai probabilitas ketiga variabel independen (0,4097; 0,5181; 0,8114) lebih besar dari 0,05, sehingga H1, H2, dan H3 ditolak — profitabilitas, solvabilitas,

dan *Cost to Sales Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Koefisien DUMMY1 signifikan (prob. 0,0000), menegaskan efektivitas variabel kontrol *outlier*.

Pengujian simultan (Uji F) menghasilkan *F-statistic* 7,189892 dengan probabilitas 0,000021 ($< 0,05$), sehingga H4 diterima dan model dinyatakan fit dan variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan. *Adjusted R-squared* sebesar 0,115829 menunjukkan model hanya menjelaskan 11,58% variasi manajemen laba; 88,42% sisanya dijelaskan faktor lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, kualitas audit, dan tata kelola perusahaan.

Pembahasan

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sejalan dengan Angga Girasandy et al. (2026). Sebaran ROE yang lebar (std. dev. 0,321907) mengindikasikan profitabilitas sampel sangat bervariasi sehingga hubungannya dengan manajemen laba tidak terpola secara statistik; motivasi manajer melakukan manajemen laba juga tidak selalu didorong tingkat profitabilitas semata.

Solvabilitas juga tidak berpengaruh signifikan, konsisten dengan Putra et al. (2024). Mayoritas perusahaan sampel berada pada level *leverage* yang relatif stabil, sementara kreditur di Indonesia umumnya menerapkan monitoring yang cukup ketat, sehingga tekanan *debt covenant* yang biasa memicu manajemen laba tidak cukup kuat pada sektor industrial yang bersifat padat modal.

Cost to Sales Ratio menjadi variabel dengan signifikansi terendah (prob. 0,8114). Sebaran CSR yang relatif seragam antarperusahaan (std. dev. 0,162116) melemahkan daya beda variabel ini, sementara ketidakstabilan biaya produksi akibat pandemi dan gangguan rantai pasok membuat tinggi-rendahnya CSR lebih mencerminkan kondisi pasar dibanding keputusan manajemen. Temuan ini sejalan dengan Toniga et al. (2026), yang menemukan keterkaitan beban pokok penjualan dengan kinerja laba usaha, meski kekuatannya bervariasi antarperusahaan. Karena masih sangat terbatas penelitian yang mengaitkan *Cost to Sales Ratio* dengan manajemen laba melalui pendekatan discretionary revenue, temuan ini dapat dipandang sebagai kontribusi awal (*novelty*) sekaligus peluang eksplorasi lebih lanjut.

Meskipun tidak signifikan secara parsial, ketiga variabel berpengaruh signifikan secara simultan (H4 diterima), sejalan dengan Fadlli & Khairunnisa (2020) yang menemukan pola serupa pada kepemilikan kas, ukuran perusahaan, dan leverage keuangan. Nilai *Adjusted R-squared* yang kecil (11,58%) menegaskan bahwa manajemen laba pada sektor industrial periode 2020–2024 lebih dipengaruhi kombinasi karakteristik keuangan dan faktor tata kelola

di luar model dibandingkan satu indikator tunggal. Perkembangan rata-rata variabel penelitian per tahun disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Perbandingan Rata-Rata Variabel Penelitian per Tahun.

Tahun	ROE	DAR	CSR	Manajemen Laba
2020	-0,051124	0,448258	0,777863	-0,004247
2021	0,072074	0,424555	0,766761	-0,003930
2022	0,002661	0,426418	0,753400	0,002379
2023	0,095195	0,471466	0,759368	0,001824
2024	0,056061	0,457042	0,773161	0,003973

Sumber: Hasil output olah data EViews 12, 2026.

Rata-rata ROE bernilai negatif pada 2020 (-5,11%) akibat tekanan awal pandemi, sebelum kembali positif meski berfluktuasi pada 2021–2024. Rata-rata DAR (0,42–0,47) dan CSR (0,75–0,78) relatif stabil sepanjang periode, sedangkan rata-rata manajemen laba berubah dari negatif (2020–2021) menjadi positif (2022–2024) tanpa pola yang ekstrem memperkuat temuan bahwa variasi manajemen laba lebih banyak dipengaruhi faktor di luar profitabilitas, solvabilitas, dan *Cost to Sales Ratio*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profitabilitas, solvabilitas, dan *Cost to Sales Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor industrial di BEI periode 2020–2024 (H1, H2, H3 ditolak), namun secara simultan berpengaruh signifikan (H4 diterima; $F = 7,189892$; prob. 0,000021). *Adjusted R-squared* sebesar 11,58% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi manajemen laba dijelaskan oleh faktor di luar model, seperti tata kelola perusahaan, kualitas audit, dan ukuran perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa manajemen laba pada periode pascapandemi lebih dipengaruhi kombinasi karakteristik keuangan dibandingkan satu indikator secara individual, sekaligus memberikan kontribusi baru melalui penggunaan *Cost to Sales Ratio* dan model discretionary revenue (Stubben, 2010) yang masih jarang dikaji bersama.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain kemampuan model yang relatif kecil dalam menjelaskan variasi manajemen laba, indikasi heteroskedastisitas pada model, serta cakupan yang terbatas pada satu sektor dan satu proksi pengukuran manajemen laba. Investor disarankan tidak hanya mengandalkan rasio profitabilitas, solvabilitas, dan *Cost to Sales Ratio* sebagai indikator tunggal, melainkan turut mempertimbangkan kualitas tata kelola perusahaan. Manajemen disarankan memperkuat transparansi pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang relevan, memperluas periode pengamatan, dan mempertimbangkan robust standard error untuk

mengatasi heteroskedastisitas. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi salah satu landasan penguatan pengawasan kualitas pelaporan keuangan perusahaan publik.

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis pertama pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Maju. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingan, serta kepada Universitas Indonesia Maju atas dukungan akademik yang diberikan.

DAFTAR REFERENSI

- Angga Girasandy, Ramadhan, A. R., & Astuti, C. D. (2026). Pengaruh kualitas audit, audit tenure, dan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 7(6), 5181–5194. <https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i6.8971>
- Apriliani, R., & Rakhmanita, A. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada industri manufaktur rokok terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(2), 688–707. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i2.661>
- Fadlli, M. E., & Khairunnisa, K. (2020). The effect of cash holding, firm size, and financial leverage to earning management in state-owned enterprises (SOEs). *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i1.25462>
- Financial Accounting Standards Board. (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 1: Objectives of financial reporting by business enterprises*. Financial Accounting Standards Board.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2022). *Analisis multivariat dan ekonometrika: Teori, konsep, dan aplikasi dengan EViews 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudarsi, S. (2022). Analisis profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan pengaruhnya terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4071–4082. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1035>
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383. <https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- Hermansyah, H., Fahmi, M., Rusmita, S., Espa, V., & Kurniawan, R. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(8), 1541–1556. <https://doi.org/10.55681/sentri.v4i8.4413>
- Irhamna, D., Nurlela, N. N., Marzuki, M. M., & Akhyar, C. (2023). Pengaruh rasio keuangan sebagai penentu profitabilitas pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Visioner & Strategis*, 12(2), 11–17.

- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiley, L. D., Wiecek, I. M., & McConomy, B. J. (2025). *Intermediate accounting* (Vol. 1). John Wiley & Sons.
- KSSK. (2023). *Stabilitas sistem keuangan terus membaik ditopang optimisme pemulihan perekonomian dan sistem keuangan domestik dengan terus mewaspadai berbagai risiko global*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Kurniawan, R., & Fuad, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan manufaktur. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3566–3578. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1181>
- Mau, D., De Rozari, P., Makatita, R., & Foenay, C. (2024). Analisis efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan pada PT Angkasa Pura I (Persero) Kantor Pusat Jakarta. *GLORY Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 5(3), 591–603. <https://doi.org/10.35508/glory.v5i3.13505>
- Paramida, N., & Rachmawati, T. (2024). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan volume penjualan terhadap laba bersih pada sektor industri food and beverage di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2023. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(5). <https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24957>
- Paramita, D. D., & Fidiana, F. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(12).
- Pebrianti, S., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan multifinance non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 148–157. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i2.3381>
- Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Masyi, K. (2021). Manajemen laba dan analisis faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1), 10–23. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.3029>
- PT United Tractors Tbk. (2024). *Annual report 2024*. PT United Tractors Tbk.
- Putra, Z. A. S., Anan, M., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap manajemen laba pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Worksheet: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.46576/wjs.v4i1.5219>
- Riyandini, M. K., Virgantari, F., & Farida, Y. E. (2024). Penerapan model regresi data panel dalam analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan di Provinsi Papua. *Jurnal EurekaMatika*, 12(2), 119–130.
- Simanjuntak, O. D. P. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan, aktiva pajak tangguhan, dan akrual terhadap manajemen laba pada perusahaan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2020. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2371>
- Stubben, S. R. (2010). Discretionary revenues as a measure of earnings management. *The Accounting Review*, 85(2), 695–717. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.2.695>

- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Toniga, K. F., Pontoh, W., & Kalalo, M. Y. B. (2026). Koefisien beban pokok atas kinerja laba usaha. *Riset Akuntansi dan Manajemen Pragmatis*, 4(1), 22–37. <https://doi.org/10.58784/ramp.437>
- Ubaidillah, M., Murwani, J., & Cahayuni, M. (2023). Peran asimetri informasi pada pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 322–330. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2652>
- Widayanti, M. A. (2023). *Pengaruh profitabilitas, kepemilikan institusional dan leverage terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai pemoderasi (studi pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2017–2021)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Salatiga]. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v3i1.8523>
- Wowor, J. C. J., Morasa, J., & Rondonuwu, S. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor consumer goods industry di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 9(1), 589–599. <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32400>